

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi sehat menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Sehingga pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi yaitu: fisik, psikologi (kognitif dan emosional), dan sosial. Sampai saat ini faktor penyebab turunnya kualitas hidup pada manusia baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama belum diketahui secara pasti.

Negara Indonesia tengah melakukan upaya pembangunan kesehatan yang setiap kegiatan dan serangkaian kegiatannya dilakukan secara terpadu, terintegasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat. Pemerintahan kesehatan Indonesia melaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, perlindungan, dan berkelanjutan yang sangat penting artinya bagi pembentukan sumber daya manusia Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional. Agar upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah serta masyarakat berhasil guna dan berdaya guna sehingga diperlukan ketersediaan tenaga kesehatan yang merata dalam arti pendayagunaan dan penyebarannya harus merata ke seluruh wilayah sampai ke daerah terpencil sehingga memudahkan masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan. (Menkes RI,2009)

Praktik kefarmasian yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa praktik kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kemampuan/ keahlian dan kewenangan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang ada. (Menkes RI,2009)

Setiap pelayanan kefarmasian harus memiliki Tenaga Teknis Kefarmasian yang merupakan tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker dan setiap tenaga teknik kefarmasian harus memiliki standart pelayanan yang berguna sebagai tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. (Menkes,2014)

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan implementasi sistematis dan sinkron antara program pendidikan sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh di lapangan kerja secara langsung. Praktik Kerja Lapangan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar mendapatkan pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja, mendapatkan referensi dari instansi atau perusahaan, membandingkan dan menerapkan kemampuan akademik dan kecakapan yang telah dimiliki dengan aplikasi di lapangan, memahami konsep kerja yang . Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Praktek Kerja Lapangan memberikan pengalaman kerja langsung kepada peserta didik dalam rangka menanamkan iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja. Serta, memberikan bekal etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global. (Fitriana, 2019)

Dari uraian di atas Universitas Muhammadiyah Gresik mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan PKL atau Praktek Kerja Lapangan di instant farmasi di kota Gresik guna untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian dalam praktik kefarmasian di Apotek, meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek serta Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang pekerjaan kefarmasian di Apotek.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan (PKL) ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga teknik kefarmasiandalam praktik kefarmasian dalam praktik kefarmasian di apotek atau klinik
2. Meningkatkan wawasan, pengetahuan , Ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasiaan di apotek atau klinik
3. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentan kefarmasian di apotek atau klinik
4. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang kefarmasian di apotek atau klinik
5. Mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga tekniskefarmasian yang professional di apotek atau klinik

1.3 Manfaat

Manfaat dari kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) yakni mahasiswa dapat memahami dan mengembangkan pelajaran yang didapatkan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan kemandirian profesi dalam pelayanan kefarmasian di apotek